

Sosialisasi GERMAS dengan Penggunaan MALIT

Siswanto¹, Nurul Fitrianti¹

¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: sis.mipa@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kelangkaan masker saat pandemic Covid-19 dan kurangnya pengetahuan mengenai masker yang baik dalam mencegah virus masuk ke dalam tubuh seseorang sebagai masalah serius yang perlu diperhatikan. Sebagai masyarakat umum, alternatif yang dapat dilakukan yaitu menggunakan masker kain 2 lapis yang dapat di isi tisu sebagai penyaring untuk menghadapi kelangkaan masker saat ini. Penggunaan masker kain 2 lapis ini juga harus diimbangi dengan adanya GERMAS sebagai upaya memutus rantai virus Covid-19. Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi GERMAS dengan Penggunaan MALIT di Desa Sidomukti RT 02/ RW 02 sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan kelangkaan masker, menghadapi pandemi dan mewujudkan masyarakat sehat bebas virus Covid-19. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi pelaksanaan GERMAS dan memberikan pengetahuan tentang masker kain yang dapat di isi tisu. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat antusias dalam melaksanakan GERMAS dengan pembiasaan kesehatan dan merubah kebiasaan jarang memakai masker dengan rajin memakai masker isi tisu.

Kata kunci : Sosialisasi, Gerakan Masyarakat Sehat, Masker kain isi tisu.

ABSTRACT

The scarcity of masks during the Covid-19 pandemi and knowledge of good masks in preventing the virus from entering a person's body are serious problems that need attention. As the general public, an alternative that can be done is to use a 2-layer cloth mask that can be used as a filter to deal with the current scarcity of masks. The use of 2-layer cloth masks must also be balanced with the presence of GERMAS as an effort to break the chain of the Covid-19 virus. GERMAS education and socialization with the use of MALIT in Sidomukti Village RT 02 / RW 02 as an effort to solve the problem of scarcity of masks, face the pandemi and create a healthy community free of the Covid-19 virus. The method used is the socialization of the implementation of GERMAS and provides knowledge about cloth masks that can be filled. The result of this research is that people are enthusiastic about implementing GERMAS with the habit of wearing masks and wearing filled masks.

Keywords: Socialization, Healthy Community Movement, Tissue cloth mask.

Pendahuluan

Ditengah pandemi COVID-19, semua orang di seluruh dunia dianjurkan untuk menggunakan masker. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pemerintah Indonesia. Sebagai

salah satu upaya pencegahan COVID-19, masker bedah sudah mulai langka keberadaannya. Kalaupun ada maka lebih di prioritaskan untuk para tim medis, sehingga untuk masyarakat biasa dianjurkan untuk memakai masker kain.

Selain praktis dan murah, masker kain pun sangat mudah ditemukan dipasaran. Dalam membeli masker kainpun tidak sembarangan, harus memilih masker kain yang benar-benar tebal atau yang memiliki tiga lapis kain. Masker kain bukan masker yang digunakan sekali pakai, masker kain bisa dicuci sehingga perlu perhatian dalam perawatan dan penggunaan masker kain. Upaya pencegahan juga harus diimbangi dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang harus selalu dipatuhi.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian.

GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Aksi GERMAS ini juga diikuti dengan memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat dan dukungan untuk program infrastruktur dengan basis masyarakat. GERMAS merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI yang mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Untuk menyukseskan GERMAS, tidak bisa hanya mengandalkan peran sektor kesehatan saja. Peran Kementerian dan Lembaga di sektor lainnya juga turut menentukan, dan ditunjang peran serta seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari individu, keluarga, dan masyarakat dalam mempraktekkan pola hidup sehat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan

organisasi profesi dalam menggerakkan anggotanya untuk berperilaku sehat; serta Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya.

Pada tahun 2016- 2017 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) memfokuskan pada 3 kegiatan program Gernas yaitu melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi buah dan sayur dan memeriksa kesehatan secara rutin (Kemenkes, 2017). Gerakan ini mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif. Salah satu hygiene seseorang adalah mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap kesehatan anak. Rendahnya perilaku orang tua untuk membiasakan anak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan belum terpenuhi secara maksimal. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun yang lebih dikenal dengan Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan salah satu indikator PHBS (Anggraini, 2016). Salah satu kegiatan utama yang dilakukan dalam rangka gernas yaitu peningkatan PHBS dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir (Kemenkes, 2016).

Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19. Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai, dan harus dilakukan juga langkah-langkah lain. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan maksimal dalam menjaga kebersihan tangan dan langkah-langkah PPI lainnya sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 dari orang ke orang. WHO telah menyusun panduan strategi-strategi PPI untuk perawatan di rumah (home care) dan di tempat pelayanan kesehatan yang

dapat digunakan saat diduga COVID-19 (WHO, Panduan: 2019).

Daerah yang menjadi target pelaksanaan pengabdian yaitu di Desa Sidomukti RT 02/ RW 02, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Masyarakat di daerah tersebut masih sangat kurang sadar dalam menjaga kesehatan saat pandemic Covid-19 ini, saat keluar rumah mereka enggan untuk memakai masker. Oleh karena itu, dilaksanakan edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat Sehat dengan dating langsung ke rumah masyarakat menjelaskan dan mempraktekkan. Memberikan pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan dan pengenalan masker isi tisu sebagai salah satu benda yang dipakai untuk melindungi diri. Inovasi masker kain yang dapat di isi tisu menjadi hal yang sangat baru bagi masyarakat di daerah tersebut dan masyarakat sangat antusias.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan masalah yang dihadapi serta untuk mencapai tujuan maka pelaksanaan penelitian ini memilih metode sosialisasi. Metode Sosialisasi yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara online dan datang langsung ke rumah masyarakat untuk menginformasikan mengenai Gerakan Masyarakat Sehat dengan penggunaan masker kain 2 lapis isi tisu. Masyarakat di ajak memahami leaflet yang sudah di bagikan dan berdiskusi dalam diskusi online. Memberikan pengetahuan awal mengenai Gerakan Masyarakat Sehat dengan berbagai aturan dan kebiasaan kepada warga yang harus dilakukan untuk menghadapi pandemic saat ini. Edukasi dilakukan dengan mengunjungi setiap rumah masyarakat dan menjelaskan segala sesuatu mengenai Gerakan Hidup Sehat dan pengenalan masker 2 lapis isi tisu. Masyarakat diajak mempraktekkan Hidup Sehat dan cara menggunakan masker kain 2 lapis isi tisu. Masyarakat di beri-

kan masker 2 lapis isi tisu yang telah di cuci dan sabun cuci tangan lalu masyarakat mempraktekan langsung memakai masker dan cara cuci tangan memakai sabun yang benar.

Kegiatan dilaksanakan pada 3 tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan yaitu tahap perizinan kepada kepala desa akan dilakukan KKN Era Covid-19, observasi lokasi dan menyiapkan materi sosialisasi.
2. Tahap Pelaksanaan yaitu sosialisasi ke setiap rumah warga dengan memberikan leaflet, masker kain 2 lapis isi tisu dan sabun cuci tangan serta mempraktekan secara langsung bersama warga desa. Sosialisasi dilakukan secara online dengan mengumpulkan dalam satu grup WA.
3. Tahap Penyelesaian yaitu menganalisis hasil kegiatan yang telah dilakukan dan observasi kesadaran masyarakat dalam hidup sehat serta respond dan saran dari masyarakat maupun aparat desa terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dari tanggal 4-5 minggu dengan dimulai sosialisasi online mengenai Covid-19, cara cuci tangan yang benar, cara memakai masker yang benar dan persiapan new normal. Untuk sosialisasi langsung dilaksanakan pada 17 Juni 2020 dengan mendatangi rumah warga masyarakat satu per satu. Warga masyarakat sangat antusias, terlihat dari ekspresi mereka yang sangat senang mendapatkan pengetahuan baru dan inovasi baru terhadap masker kain.

Hasil dan Pembahasan

Program kerja mahasiswa KKN UNS di era COVID-19 berupa sosialisasi secara online maupun offline mengenai Gerakan Masyarakat Sehat dengan penggunaan dan pengenalan masker 2 lapis isi tisu. Tujuan dari kegiatan tersebut sebagai pengetahuan dan informasi dalam meng-

hadapi pandemic Covid-19, upaya penerapan hidup sehat, dan solusi kelangkaan masker. Untuk mencapai tujuan program kegiatan KKN tersebut, dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan oservasi. Berdasarkan metode yang telah dilaksanakan, maka program kegiatan ini memiliki hasil sebagai berikut :

1. Persiapan masker kain 2 lapis isi tisu yang telah di cuci, sabun cuci tangan dan leaflet.

Pembelian masker kain 2 ply dan bahan sabun cuci tangan serta botolnya. Masker kain di cuci terlebih dahulu lalu di setrika agar steril dan langsung dipakai. Leaflet, masker dan sabun di masukkan dalam plastic agar steril dan rapih.

2. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Masyarakat diajak mempraktekan cara cuci tangan yang benar. Diskusi mengenai Gerakan Masyarakat Sehat secara langsung maupun online.



Gambar 1. Persiapan masker kain 2 lapis isi tisu yang telah di cuci, sabun cuci tangan dan leaflet



Gambar 2. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

3. Sosialisasi Inovasi Masker Kain 2 Lapis Isi Tisu

Pemberian informasi mengenai masker yang sesuai dan inovasi masker kain 2 lapis isi tisu dalam memberikan solusi terhadap kelangkaan masker saat ini. Masyarakat sa-

ngat antusias terhadap inovasi pemakaian masker 2 lapis ini yang dapat diisi tisu karena masyarakat baru mengetahui dan mempraktikkannya.



Gambar 3. Sosialisasi Inovasi Masker Kain 2 Lapis Isi Tisu

Simpulan

Sosialisasi dan inovasi terhadap masker kain merupakan upaya pencegahan terhadap merebaknya virus Covid-19 dan membiasakan masyarakat untuk hidup sehat. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Sidomukti RT 02/ RW 02, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen berhasil dan berjalan sangat lancar. Keberhasilan ini dapat terlihat dari antusias masyarakat dan pejabat desa. Setelah kegiatan berlalu, terlihat banyak masyarakat taat dengan protocol kesehatan sebagai contoh mereka sudah sadar akan kesehatan dengan memakai masker saat keluar rumah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada UNS dan UPKKN yang telah mendukung adanya kegiatan KKN dan dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih kepada Dr. Drs. Siswanto, M.Si, selaku dosen pembimbing lapangan.

Terima kasih kepada seluruh perangkat desa dan warga desa Sidomukti RT 02/ RW 02, Ambal, Kebumen yang telah ikut serta dalam sosialisasi.

Referensi

- Anggraeni SE. (2016) Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Secara Langsung dengan Audio Visual Tentang Cuci Tangan Terhadap Praktik dan Perilaku Cuci Tangan. Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Kemenkes. (2017). Buku Panduan Gerakan Masyarakat hidup sehat. Warta Kesmas. Edisi 01 2017.
- Kemenkes. (2016) Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2019). Panduan Sementara.